

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN 1 Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No 142 Tahun 1968, dengan nomoturut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. Madrasah yang terakreditasi dengan nilai B ini terletak di jalan kelayan A Gang setuju RT 12 No. 4, berdiri di atas tanah seluas 2.400 M² dan luas bangunan 1027 M². Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN 1 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab bersama (keliarga, masyarakat dan pemerintah).

Madrasah yang telah berdiri selama 48 tahun ini telah mengalami beberapa periodisasi kepala sekolah, yang dapat dilihat pada tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Periodisasi Kepemimpinan di MTsN 1 Banjarmasin

No	Kepala Sekolah	Tahun
1	Kaspul Anwar Lane, BA	1967 - 1971
2	Siti Asyiah	1972 - 1974
3	Drs. H. Salni Adjan	1974 - 1977
4	Drs. H. Mahlan Abbas	1977 - 1979
5	H. Napaih	1979 - 1984

6	Djohansyah Kadir	1984 - 1990
7	Drs. M. Aripin	1990 - 1992
8	Saifuddin Dahlan	1993 - 1996
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	1997 - 2006
10	Hj. Djuhriah, A. Md	2007 - 2008
11	Drs. H. M. Adenan, MA	2008 - 2012
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012 - sekarang

2. Visi dan Misi MTsN 1 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui perkembangan profesionalisme tenaga pendidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan perkembangan minat dan bakat siswa dibidang bela Negara, iptek, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung prngaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan masyarakat remaja.

- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

3. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MTsN 1 Banjarmasin

MTsN 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki 29 tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Namun pada umumnya latar belakang pendidikan para tenaga pengajar adalah S1. Empat orang dari tenaga pengajar tersebut adalah guru matematika yang dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
1	Drs. H.Ahmad Baihaki	L	IV/a	Kepala Sekolah/ Matematika
	NIP. 196606221994031003			
2	Hj. Ida Sulastri, S. Pd. I	P	IV/a	GT/Bahasa Inggris
	NIP. 195812311982032018			
3	Dra. H.Wahidah	P	IV/a	GT/Bahasa Indonesia
	NIP. 196404241992032002			
4	Lina Rosita, S. Ag	P	IV/a	GT/IPS Terpadu
	NIP. 196712071996032001			
5	M. Husni Thambrin, S. Ag	L	IV/a	GT/Qur'an Hadits
	NIP. 197003061998031002			
6	Hj. Muzzalifah, S. Pd. I	P	IV/a	GT/SKI
	NIP. 196303241986032003			
7	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag	P	IV/a	GT/
	NIP. 196905131996032001			
8	Dra. Aspiyah,	P	IV/a	GT/Bahasa Indonesia

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	
	NIP. 196803251999032001				
9	Nor Asiah, S. Pd	P	IV/a	GT/Matematika	
	NIP. 197001161997032002				
10	Hj. Suhartini, S. Pd. I	P	IV/a	GT/	Aqidah Akhlaq
	NIP. 196007231994022001				Fiqih
11	Rusmawati, S.Pd.	P	III/d	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197208202005012010				
12	Hj. Sholehah, S. Pd	P	III/d	GT/Bahasa Indonesia	
	NIP. 197703142005012001				
13	Jamilah, S. Pd	P	III/d	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197412152005012005				
14	Heny Nelawati, S. Pd	P	III/c	GT/IPS Terpadu	
	NIP. 197711122005012011			GT/PKn	
15	Ardiansyah, S. Pd	L	III/c	GT/BP / BK	
	NIP. 198008092005011005				
16	Raudhatun Nisa, S.Pd.I, M. Pd	P	III/c	GT/Bahasa Inggris	
	NIP. 197911232005012010				
17	Raudhatur Ridha, S. Ag	P	III/c	GT/Bahasa Indonesia	
	NIP. 197406202006042005				
18	Erna, S.Ag	P	III/b	GT/BP / BK	
	NIP. 197007062007012035				
19	Salahuddin, S. Ag	L	III/b	GT/Mulok	
	NIP. 197408072007011031				
20	Rifka Sari, S. Pd	P	III/b	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197710062007102001				
21	Maimanah, S. Pd. I	P	III/b	GT/Bahasa Arab	
	NIP. 198103092007102002				
22	Warsito, S.Pd.I, M.Pd.I	L	III/a	GT/Bahasa Arab	
	NIP. 197404262005011005				
23	Dahlia, S. Pd	P	III/a	GT/Seni Budaya	
	NIP. 197710232014112001				
24	Akhmad Alhaitami	L	III/a	GT/Matematika	
	NIP. 198802242011011005				
25	Norhidayani, S.Pd. M.Pd.	P	-	GTT/IPA Terpadu	
	NIP. -				
26	Abdullah, S.Pd.	L	-	Honorar/Penjas Orkes	
	NIP. -			Honorar/Matematika	
27	Fajriansyah, S.Pd.I	L	-	GTT/Penjas Orkes	
	NIP. -				
28	Norlatifah, S.Pd.I	P	-	Honorar/Prakarya	

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
	NIP. -			
29	M. Darmi, S.HI.	L	-	Honoror/PKn
	NIP. -			
30	Drs. Nurdiansyah	L	III/d	Ka.Ur. TU
	NIP. 196307211992031002			
31	M. Reza Ramali, SE	L	III/c	Staf TU
	NIP. 197604032006041007			
32	Ahmad Salaby	L	III/a	Staf TU
	NIP. 197107081998031005			
33	Akhmadi	L	III/b	Staf TU
	NIP. 196804101993031003			
34	Nor aini	P	II/a	Staf TU
	NIP. 196207132014112001			
35	Raudah	P	II/a	Staf TU
	NIP. 197804242014112001			

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

4. Keadaan Siswa MTsN 1 Banjarmasin

MTsN 1 Banjarmasin memiliki siswa sebanyak 463 siswa yang terdiri dari 164 orang laki-laki dan 299 orang perempuan yang terbagi dalam 12 rombongan belajar (kelas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 3 berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa MTsN 1 Banjarmasin

KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH LOKAL
	L	P	JUMLAH	
VII	46	116	162	4
VIII	60	94	154	4
IX	58	89	147	4
JUMLAH	164	299	463	12

Sumber: Tata Usaha MtsN 1 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

Kondisi gedung MTsN 1 Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Saat ini pun sedang berjalan perbaikan bangunan pada bagian ruang lab komputer dan kantin sekolah. MTsN 1 Banjarmasin memiliki 12 ruang kelas lengkap dengan sarana penunjang seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang PMR/UKS, ruang OSIS, ruang kantin, ruang koperasi, ruang LAB, WC guru, dan WC siswa. Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini adalah tempat parkir guru, tempat parkir siswa, tiang bendera, dan papan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang OSIS	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Kantin	1
5	Ruang Koperasi Siswa	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Laboratorium	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang WC Siswa	8
12	Ruang WC Guru	1
13	Parkir Siswa	1
14	Parkir Guru	1
Jumlah		34

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Jadwal Belajar di MTsN 1 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA, kemudian siswa

diwajibkan membaca Al Quran selama kurang lebih 10 menit atau minimal 5 ayat, kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari Jumat, sehingga kegiatan belajar mengajar baru dimulai pada pukul 07.40 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Secara Umum

Hari	Waktu (WITA)	Kegiatan	Banyak JP
Senin	07.00-07.30	Upacara Bendera	-
	07.40-14.00	Belajar mengajar	9
Selasa-Kamis	07.40-14.00	Belajar mengajar	9
Jumat	07.00-07.30	Jum'at Taqwa	-
	07.40-11.05	Belajar mengajar	5
Sabtu	07.00-07.30	Senam Pagi	-
	07.40-13.20	Belajar mengajar	7
		Ekstrakurikuler	1

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat pada lampiran 12 dan 13), dan mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket yang berasal dari perpustakaan dan juga LKS yang tidak digunakan pada kelas kontrol. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 02 November 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian SPLDV • Menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi • Menyelesaikan SPLDV dengan metode eliminasi
2	Rabu, 08 November 2017	4-6	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan SPLDV dengan metode gabungan • Menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV
3	Kamis, 09 November 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan berupa persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran konvensional (lihat pada lampiran 18 dan 19), soal latihan dan soal-soal tes akhir yang telah di uji coba sebelumnya. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah dengan satu kali pertemuan untuk posttest (tes akhir). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 05 November 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian SPLDV • Menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi • Menyelesaikan SPLDV dengan metode eliminasi
2	Senin, 07 November 2017	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan SPLDV dengan metode gabungan • Menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV
3	Sabtu, 11 November 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Students Team Heroic Leadership* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, untuk membuat suasana lebih akrab maka peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan belajar siswa seperti mengecek apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran peneliti mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum memasuki materi peneliti terlebih

dahulu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut dan memberikan pengarahannya tentang langkah-langkah strategi *student team heroic leadership*.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini strategi pembelajaran *student team heroic leadership* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah pertama, guru menyampaikan poin-poin materi yang akan mereka pelajari dan garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *student team heroic leadership*.

2) Menanya

Pada langkah kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan apa yang telah dijelaskan, dan kemudian ada beberapa siswa yang bertanya sehingga terjadilah tanya jawab.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing di tempat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah semuanya sudah rapi, guru memilih salah satu siswa untuk menjadi pemimpin dalam setiap kelompok, sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk terlebih dahulu berusaha memahami materi yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan guru. Setelah selesai maka setiap ketua kelompok

dipersilahkan untuk mengecek apakah semua anggota kelompoknya telah memahami materi pada LKS.

4) Mengasosiasikan

Pada langkah keempat, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS)

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, guru menginformasikan bahwa waktu berdiskusi sudah hampir habis, maka guru memilih salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru langsung menanggapi dan memberikan kesimpulan apakah soal dan jawabannya sudah tepat atau belum. Setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mempelajari materi selanjutnya di rumah masing-masing. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

3. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Seperti pertemuan pertama pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, untuk membuat suasana lebih akrab maka peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan belajar siswa seperti mengecek

apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran peneliti mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum memasuki materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut dan memberikan pengarahannya tentang langkah-langkah strategi *student team heroic leadership*.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini strategi pembelajaran *student team heroic leadership* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah pertama, guru menyampaikan poin-poin materi yang akan mereka pelajari dan garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *student team heroic leadership*.

2) Menanya

Pada langkah kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan apa yang telah dijelaskan, dan kemudian ada beberapa siswa yang bertanya sehingga terjadilah tanya jawab.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing di tempat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah semuanya sudah rapi, guru memilih salah satu siswa untuk menjadi

pemimpin dalam setiap kelompok, sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk terlebih dahulu berusaha memahami materi yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan guru. Setelah selesai maka setiap ketua kelompok dipersilahkan untuk mengecek apakah semua anggota kelompoknya telah memahami materi pada LKS.

4) Mengasosiasikan

Pada langkah keempat, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS)

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, guru menginformasikan bahwa waktu berdiskusi sudah hampir habis, maka guru memilih salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru langsung menanggapi dan memberikan kesimpulan apakah soal dan jawabannya sudah tepat atau belum. Setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mempelajari materi selanjutnya di rumah masing-masing. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

4. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan strategi *student team heroic leadership*. Siswa yang hadir berjumlah 35 orang.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIII B dan VIII D di ambil dari nilai ulangan harian Matematika (lihat lampiran 17 dan 18). Data kemampuan awal ini diperlukan sebagai pelengkap data dan untuk mengetahui kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah kemampuan awalnya sama atau berbeda, berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.8 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	92	95
Nilai Terendah	45	40
Rata-rata	75,36	74,36
Standar Deviasi	13,31	15,18
Varians	177,03	230,5

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	39	0,108	0,142	Berdistribusi Normal
Kontrol	39	0,131	0,142	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa kenormalan data nilai awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan manual menggunakan uji *liliefors* didapatkan L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 0,108 dan kelas kontrol sebesar 0,131. Pada taraf signifikansi 5%, nilai dari L_{tabel} untuk kelas eksperimen adalah 0,142 dan untuk kelas kontrol adalah 0,142. Sehingga, data nilai awal kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	39	1,30	1,84	Homogen
Kontrol	39			

Perhitungan manual uji homogenitas mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebesar 1,30. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 1,84. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Karena nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 30 didapat $t_{hitung} = 0,3093$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66515$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = 76 . Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Akhir Program Pengajaran	39 orang	39 orang
Jumlah Siswa	39 orang	39 orang

1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95 – 100	8	20,513	Istimewa
2.	80 – < 95	8	20,513	Amat Baik

3.	65-< 80	14	35,897	Baik
4.	55-< 65	4	10,256	Cukup
5.	40-< 55	4	10,256	Kurang
6.	0-< 40	1	2,564	Sangat Kurang
	Jumlah	39	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen terdapat 30 siswa atau 76,92% termasuk dalam kualifikasi baik sampai istimewa, dan 9 siswa atau 23,08% termasuk dalam kualifikasi cukup sampai kurang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95 – 100	0	0	Istimewa
2.	80-< 95	10	25,641	Amat Baik
3.	65-< 80	16	41,026	Baik
4.	55-< 65	3	7,692	Cukup
5.	40-< 55	5	12,821	Kurang
6.	0-< 40	5	12,821	Sangat Kurang
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen terdapat 26 siswa atau 66,67% termasuk dalam kualifikasi baik sampai amat baik, dan 13 siswa atau 33,33% termasuk dalam kualifikasi cukup sampai kurang.

G. Analisis Data

Analisis data tentang deskripsi hasil belajar siswa dilihat dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	39	39
Nilai tertinggi	98	93
Nilai terendah	35	26
Rata-rata	76,5	68,9
Standar deviasi	16,41	18,8
Varians	269,204	351,905

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	0,095	0,142	Berdistribusi Normal
Kontrol	36	0,138	0,148	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa kenormalan data nilai akhir siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan manual menggunakan uji *liliefors* didapatkan L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 0,107 dan kelas kontrol sebesar 0,100. Pada taraf signifikansi 5%, nilai dari L_{tabel} untuk kelas eksperimen adalah 0,149 dan untuk kelas kontrol adalah 0,148. Sehingga, data nilai akhir kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan kelas

kontrol berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	1,61	1,84	Homogen
Kontrol	36			

Perhitungan manual uji homogenitas mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebesar 1,61. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 1,84. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Karena nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 39 di dapat $t_{hitung} = 1,8945$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66515$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 76. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Strategi *Students*

Team Heroic Leadership dengan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

F. Analisis Hasil Respon Siswa

Setelah proses pembelajaran dan tes akhir dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atau paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti memberikan penjelasan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership*. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *Students Team Heroic Leadership*. Angket ini diberikan kepada siswa setelah tes akhir selesai, yaitu 11 November 2017. Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 43) rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar 88,03%, rata-rata respon siswa terhadap pernyataan negatif 91,49%, sedangkan respon siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Students Team Heroic Leadership* sebesar 89,27% yang memenuhi kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Students Team Heroic Leadership* pada siswa kelas VIII B MTsN 1 Banjarmasin mendapatkan respon yang positif.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil tes kemampuan awal yang diambil dari nilai ulangan harian pada pokok bahasan Persamaan Garis Lurus yang sudah dilakukan oleh siswa, diperoleh bahwa nilai terendah di kelas VIII B (kelas eksperimen) adalah 45 dengan rata-rata 75,36 dan VIII D (kelas kontrol) adalah 40 dengan rata-rata 74,36. Dari data tersebut diperoleh simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas VIII B (kelas eksperimen) dan VIII D (kelas kontrol) yang diperoleh dengan menggunakan uji beda yaitu uji t serta kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen setelah dilakukannya uji homogenitas.

Kemudian pada hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,43 berada pada kualifikasi baik, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,87 yang berada pada kualifikasi cukup. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 7,56. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas dari data nilai tes akhir matematika siswa. Dari hasil pengujian tersebut diketahui data nilai kelas VIII B (kelas eksperimen) dan VIII D (kelas kontrol) berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji beda yang digunakan adalah uji t.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,8945$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66515$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat

kebebasan (db) = 76. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Dari data nilai akhir siswa pada kelas eksperimen yang ikut men gerjakan tes akhir materi SPLDV yang berjumlah 4 soal maka diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 30 orang dari 39 orang siswa yang mengikuti tes akhir atau setara dengan 76,92 %. Sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 26 orang dari 39 orang siswa atau 66,67 %, yang mana nilai 75 adalah nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah MTsN 1 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini ada 6 kali pertemuan yang mana 3 kali pertemuan di kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan Strategi *Students Team Heroic Leadership*) dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol (pembelajaran menggunakan model konvensional). 3 kali pertemuan ini terbagi menjadi 2 pertemuan untuk proses belajar mengajar 1 pertemuan untuk tes akhir. Saat proses belajar mengajar semua siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi pada saat tes akhir ada siswa yang tidak hadir.

Pembelajaran menggunakan Strategi *Students Team Heroic Leadership* di dalam langkah-langkah pembelajarannya Tahap pertama strategi *Student Team Heroic Leadership* yaitu tahap menanamkan kesadaran diri bahwa peserta didik baik dalam kelompok maupun individu dalam kelas merasa dirinya adalah pemimpin yang mempunyai sifat heroic. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *Heroic Leadership* (kepemimpinan berjiwa pahlawan), Lowney menjelaskan

bahwa gaya kepemimpinan yang heroik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan (*hero*) dan tugas dari seorang pemimpin adalah membuat tiap anggota kelompoknya berpartisipasi, bukan hanya bertanggung jawab secara personal atas hasil kelompok yang dicapai.

Tahap kedua strategi *Student Team Heroic Leadership* sebagai tahap inti yakni tahap diskusi kelompok (*student team*). Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Tahap ketiga yaitu tahap tes individual untuk penjajagan. Robert E Slavin, menjelaskan *student team* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok kecil). *Student team* terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kelompok, peserta siswa diberi tugas untuk berdiskusi dan akhirnya diberi tes secara individual untuk penjajagan.

Melalui strategi *student Team Heroic Leadership* guru dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diskusi kelompok. Desy Rikha (2007) menyebutkan bahwa strategi *Student Team Heroic Leadership* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain, yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang *heroic*.

Kemandirian belajar matematika merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, meliputi mampu menyelesaikan tugas dan

tanggungjawab, mampu mengatasi masalah dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini terlihat siswa tidak terlalu termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya karena dalam kondisi ini guru masih sebagai sentral pembelajaran. Hal ini berakibat pada kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang dipersiapkan oleh guru menjadi agak lambat. Selain itu pada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa tidak terlalu berani mengeluarkan pendapat mereka. Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa menganalisa kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Walaupun begitu pembelajaran ini masih mempunyai keunggulan dimana pengajar dapat memberikan tekanan pada materi yang dianggap penting untuk dipelajari.

Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi *Student Team Heroic Leadership* dan model pembelajaran konvensional, akan tetapi kedua buah model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat melatih kerjasama, meningkatkan kemandirian belajar siswa dan dapat menambah jiwa kepemimpinan siswa.